

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Permenkes 75 tahun 2014 Puskesmas adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Wilayah kerja puskesmas adalah unit teknis pelayanan dinas kesehatan kota yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan tingkat pertama, dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas sebagai ujung tombak pembangunan bidang kesehatan (Alamsyah, 2012)

Penyelenggaraan rekam medis membutuhkan manajemen unit kerja yang baik. Manajemen adalah proses perenanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan berbagai kegiatan suatu organisasi formal. Manajer di setiap tingkatan organisasi bertanggung jawab untuk memanfaatkan berbagai sumber yang ada secara efektif dan efisien, yang disesuaikan besar kecilnya organisasi yang ada (Hatta, 2013).

Menurut Permenkes nomor 33 tahun 2015 SDM kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan kesehatan, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam perencanaan SDM kesehatan perlu memperhatikan dalam memilih metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan. Metode yang digunakan untuk menghitung perencanaan SDM kesehatan ini adalah menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) yang berarti indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi atau relokasi akan lebih mudah dan rasional

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak II untuk SDM pada unit rekam medis sangat disarankan untuk dievaluasi dikarenakan masih adanya penumpukan pekerjaan dan pulang melewati jam kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “ Perencanaan kebutuhan SDM pada unit rekam medis menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Ngemplak II tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “berapa kebutuhan SDM di unit Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja (ABK-Kes) di Puskesmas Ngemplak II?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keadaan SDM di unit rekam Medis Puskesmas Ngemplak II.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kebutuhan SDM dilihat dari segi kuantitas dan kualitas
2. Mengetahui SOP di unit rekam medis
3. Mengetahui uraian tugas di unit rekam medis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Memberi masukan kepada Puskesmas Mengenai Perhitungan Tenaga RM berdasarkan Metode ABK-Kes guna meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan Puskesmas di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat membandingkan antara teori perkuliahan dengan praktik langsung dalam suatu institusi Kesehatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan materi yang berharga sebagai sumber pembelajaran bagi pendidikan Rekam Medis (D-3).

E. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti, penelitian dengan topik yang sama belum pernah dilakukan. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema yang terkait dengan tema tersebut:

1. Warijan (2017) dengan judul “Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran Pasien Berdasarkan Metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

Hasil observasi diketahui bahwa untuk melakukan kegiatan registrasi pasien baru rawat jalan membutuhkan waktu 7 menit, registrasi pasien lama rawat jalan membutuhkan waktu 3 menit, registrasi pasien per telepon membutuhkan waktu 3 menit, registrasi pasien asuransi membutuhkan waktu 4 menit, dan administrasi pasien membutuhkan waktu 12 menit. Hasil perhitungan menggunakan WISN diketahui bahwa perlu adanya penambahan 1 orang petugas pendaftaran agar layanan dapat lebih efisien, Persamaan penelitian saya di Puskesmas Ngemplak II dengan Penelitian Warijan di RSI Sultan Agung Semarang terdapat pada perhitungan SDM khususnya di unit RMIK, untuk perbedaannya terdapat pada metode yang saya gunakan, saya menggunakan metode ABK-Kes dan untuk penelitian RSI Sultan Agung Semarang menggunakan Metode lama yaitu metode WISN.

2. Nuryati (2013) dengan judul “Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta”

Hasil penelitian berupa uraian kegiatan tenaga pendaftaran dan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta yang secara garis besar meliputi kegiatan registrasi pasien serta pengelolaan rekam medis. Selain itu, tenaga pendaftaran dan rekam medis juga turut serta dalam kegiatan rapat, lokakarya, serta seminar di bidang rekam medis. Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan SDM menggunakan metode WISN, kebutuhan tenaga pendaftaran dan rekam medis yang ideal di Puskesmas Gondokusuman II adalah sejumlah 5 orang. Dengan jumlah

tenaga saat ini yang hanya 3 orang maka diperlukan penambahan sebanyak 2 orang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati ingin mengetahui kebutuhan SDM rekam medis, untuk perbedaan sendiri terdapat pada metode yang digunakan, saya menggunakan metode ABK-Kes sedangkan Nuryati menggunakan WISN di mana WISN adalah metode pertama sebelum metode ABK-Kes digunakan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA